

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang mengelola keterampilan dasar yang harus dikembangkan. Terdapat empat keterampilan dasar dalam capaian pembelajaran bahasa Indonesia meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam pembelajarannya, keempat keterampilan ini memiliki kedudukan masing-masing dan memiliki tingkat kesulitan yang berbeda. Menulis menjadi suatu keterampilan yang sulit dikuasai, dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut Zulkarnaini (2011), bila dibandingkan dengan keterampilan bahasa lainnya, menulis adalah suatu keterampilan yang masih dianggap menjadi keterampilan yang sulit. Peralpnya, keterampilan menulis masuk dalam ranah peningkatan literasi peserta didik. Dengan demikian, perlunya dilakukan pengembangan dan peningkatan keterampilan menulis.

Menulis merupakan cara sederhana dalam menuangkan ide secara tertulis. Menulis merupakan kegiatan yang mampu menciptakan pikiran dan perasaan (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Agar tujuan pembelajaran bahasa Indonesia tercapai, peserta didik perlu terampil dalam menulis. Menulis merupakan keterampilan yang rumit dan kompleks (Mastam&Maarof, 2014: 236). Padahal, keterampilan menulis mampu menciptakan sebuah karya atau produk tulisan. Oleh karena itu, untuk memenuhi capaian pembelajaran keterampilan menulis diperlukan

pengembangan serta latihan secara rutin baik di kehidupan sehari-hari ataupun melalui proses pembelajaran, salah satunya melalui pembelajaran teks drama sebab terdapat unsur-unsur penulisan di dalamnya. Melalui materi pelajaran drama, peserta didik diarahkan untuk mampu menuangkan gagasan ke bentuk tulisan supaya dapat menciptakan suatu produk. Menurut Handayani, dkk (dalam Seni Drama, 2021:5), drama memiliki dua cabang seni yakni seni sastra dan seni pementasan. Pada umumnya drama menyangkut beberapa aspek yaitu aspek karya sastra dan aspek pementasan. Berdasarkan capaian elemen pembelajaran teks drama, materi teks drama tepat digunakan untuk mengembangkan keterampilan berlatih peserta didik.

Namun, kenyataannya masih kerap ditemukan jika peserta didik memiliki rasa kurang percaya diri untuk memulai menulis. Pasalnya, rasa minder yang dimiliki mengakibatkan peserta didik merasa tertekan dan kesulitan dalam menulis. Di sisi lain kurangnya minat peserta didik dalam melakukan keterampilan menulis menjadi suatu hambatan atau kendala, karena sebagian besar peserta didik tidak memiliki minat menulis dan kesempatan menulis yang sedikit dilakukan. Kurangnya wadah dalam mengapresiasi tulisan menjadikan peserta didik lebih memilih bermain sosial media dibandingkan menulis. Oleh karena itu, keterampilan menulis menjadi keterampilan yang sulit sehingga perlunya peningkatan melalui pembelajaran yang relevan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia di MAN 1 Buleleng dinyatakan bahwa MAN atau Madrasah Aliyah Negeri merupakan jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang

dikelola oleh Kementerian Agama. Madrasah Aliyah Negeri ini tidak berbeda jauh dengan sekolah menengah lainnya, seperti cara pengajaran ataupun mata pelajaran yang diajarkan, hanya saja MAN merupakan lembaga pendidikan yang berfokus dan berlandaskan wawasan global dengan ciri khas keislaman. Guru pengampu Bahasa Indonesia di MAN 1 Buleleng juga menyatakan bahwa peserta didik kelas XI IPS 1 mengalami kesulitan dalam penguasaan materi teks drama secara mendalam. Hal ini dikarenakan adanya faktor lingkungan memengaruhi penguasaan bahasa yang sebagian peserta didik masih menggunakan bahasa daerah dengan logat di desa tersebut. Hal ini diketahui melalui nilai rerata dalam keterampilan menulis sebesar 63, sedangkan KKM yang ditetapkan di sekolah yakni 80 dan persentase tingkat keberhasilan keterampilan menulis teks drama siswa hanya 30%.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa keterampilan menulis pada peserta didik kelas XI IPS 1 kurang dikuasai. Pertama, drama merupakan materi akhir pada pembelajaran semester ganjil yang mengakibatkan pembelajaran kerap terlewatkan karena keterbatasan waktu, sehingga keterampilan menulis peserta didik dalam menghasilkan suatu produk tulisan kurang maksimal. Padahal melalui pembelajaran teks drama, kesempatan memulai latihan menulis relevan dengan pembelajarannya, tetapi dikarenakan keterbatasan waktu menyebabkan guru tidak maksimal dalam memaparkan materi teks drama kepada peserta didik, akibatnya peserta didik kurang mendalami materi dan latihan menulis dengan baik. Kedua, penerapan model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik berulang yakni penerapan metode ceramah serta presentasi. Guru fokus berbicara dalam menyampaikan materi melalui media penunjang pembelajaran seperti salindia dan penampilan media audio visual mengenai drama, tanpa sadar mengakibatkan

suasana kelas bersifat monoton karena fokus peserta didik teralihkan dan tidak memperhatikan guru dalam menjelaskan materi. Ketiga, kurangnya pembendaharaan kosa kata bahasa Indonesia mengakibatkan penulisan teks atau dialog drama belum sesuai harapan, akibatnya elemen menulis peserta didik terpengaruhi. Dengan demikian, peneliti memilih sekolah ini karena kemampuan menulis teks drama pada siswa kelas XI IPS 1 di MAN 1 Buleleng masih terbilang rendah dan strategi serta media pembelajaran yang digunakan kurang optimal.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, permasalahan utama yang harus diselesaikan yaitu penerapan model yang dilakukan oleh guru secara berulang yang mengakibatkan peserta didik tidak mendapatkan perkembangan dalam keterampilan menulis. Permasalahan ini harus segera diselesaikan, sehingga untuk mengoptimalkan pembelajaran tersebut peneliti berdiskusi dengan guru, dan sepakat menggunakan model yang relevan dalam peningkatan keterampilan menulis peserta didik yaitu model *project based learning*. Menurut Rahayu & Hartono (2016), model *project based learning* adalah suatu model yang memberdayakan peserta didik guna mencapai konten pengetahuan yang dimiliki melalui kegiatan berupa penugasan kompleks yang diakhiri dengan menghasilkan suatu produk karya siswa.

Model pembelajaran berbasis proyek tentu mengarahkan peserta didik untuk mencari solusi pemecahan masalah dan membuat serta menyajikan hasil dari proyek yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan CORD (dalam Hutasuhur,2010:197), menyatakan jika model *project based learning* merupakan model pembelajaran berbasis proyek inovatif dan menekankan dalam belajar kontekstual melalui kegiatan yang kompleks. Dengan demikian, pemilihan model

yang sesuai untuk digunakan untuk menanggulangi kesulitan peserta didik dalam hal menulis serta mengembangkan tulisan peserta didik melalui proyek yang diberikan oleh guru.

Melihat fakta di atas, agar capaian tujuan pembelajaran tercapai, selain penerapan model pembelajaran sesuai perlunya media penunjang agar mampu menciptakan proses pembelajaran lebih menarik. Menurut Fatria (2017:136) bahwa media digunakan menyalurkan pesan dan merangsang pikiran, serta mampu membangkitkan semangat, perhatian atau kemauan peserta didik supaya terjadinya proses pembelajaran. Penggunaan media pengajaran tergantung pada tujuan pengajaran, bahan pelajaran, dan kemudahan seorang pendidik dalam memperoleh media yang diperlukan. Salah satu media yang dipilih dalam menunjang proses pembelajaran teks drama yakni media canva atau aplikasi canva. Penggunaan aplikasi canva selain tepat digunakan untuk media pembelajaran, di sisi lain aplikasi canva dapat untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan peserta didik yang mampu dimanfaatkan dalam berbagai ranah kehidupan. Berbagai fitur menarik yang tersedia memudahkan penggunaan aplikasi tersebut sesuai dengan kebutuhan. Alasan peneliti memilih aplikasi canva sebagai sarana pengajaran yaitu (1) canva merupakan salah satu aplikasi berbasis online yang menyediakan beragam desain menarik berupa *template*, fitur-fitur, dan kategori-kategori yang diberikan di dalamnya (2) dengan menggunakan aplikasi canva, pendidik dapat menciptakan proses pembelajaran tidak membosankan. Oleh karena itu, peneliti memilih aplikasi canva menjadi media penunjang pembelajaran yang mendukung, sejalan dengan permasalahan dan model yang diangkat oleh peneliti di sekolah sasaran peneliti sebagai upaya dalam meningkatkan keterampilan menulis teks drama peserta didik.

Peneliti menemukan beberapa penelitian sejenis dengan penelitian yang digarap peneliti sebagai berikut. Pertama, dalam penelitiannya Lasmin (2018) meneliti tentang penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Madapangga Kab.Bima. Lasmin (2018) terfokus pada model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Madapangga Kab.Bima. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan memperhatikan unsur-unsur membangun puisi. Kedua, Widyastiwi (2019) meneliti model *Project Based Learning* dalam menulis teks eksposisi di SMA Negeri 1 Nguter. Widyastiwi (2019) terfokus pada model *Project Based Learning* di kelas X IPA 4 di SMA Negeri 1 Nguter untuk menulis teks eksposisi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini memberikan keefektifan mengenai penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam menulis teks eksposisi di SMA Negeri 1 Nguter. Lusiana (2022) mengangkat judul penggunaan media video animasi *powtoon* dalam pembelajaran teks drama di SMA Negeri 2 Tabanan. Lusiana (2022) menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Media yang digunakan dalam penelitian ini yakni media video animasi *powtoon* dalam pembelajaran teks drama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa respons siswa terhadap penggunaan media video animasi *powtoon* adalah positif, hal ini berdasarkan rata-rata respons yang diperoleh sebesar 40.

Berikutnya, Hilmi (2023) dengan judul peningkatan keterampilan menulis naskah drama dengan menerapkan teknik parafrase cerpen di kelas XI IPS 2 SMA

Negeri 1 Woha. Penelitian ini berfokus dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Namun, metode atau model yang digunakan oleh Hilmi (2023) dengan peneliti berbeda. Hilmi (2023) menggunakan metode teknik parafrase cerpen sedangkan peneliti menggunakan model *project based learning*.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan yakni sebagai berikut.

1. Adanya keterbatasan waktu yang menyebabkan pembelajaran materi drama kurang maksimal, akibatnya siswa kurang menguasai materi drama secara mendalam.
2. Guru masih menerapkan model pembelajaran yang sama atau berulang pada setiap pertemuan yaitu model ceramah dan presentasi, sehingga kurangnya keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yang menjadikan peserta didik pasif.
3. Penguasaan kosa kata bahasa Indonesia terbilang kurang akibat faktor bahasa pertama peserta didik, yakni bahasa Bali sehingga untuk memulai dalam menulis, peserta didik merasa bingung merangkai kata-kata secara baik serta ketika diberi tugas menulis dialog peserta didik mengalami kesulitan sebab pembendaharaan kosa kata bahasa Indonesia yang dimiliki rendah.
4. Keberhasilan keterampilan menulis siswa di kelas XI IPS 1 MAN 1 Buleleng masih terbilang rendah dengan hasil persentase, yakni 30%.

5. Pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan guru kurang variatif, sehingga peserta didik merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, supaya permasalahan tidak terlalu luas. Maka peneliti membatasi permasalahan, peneliti akan memfokuskan pada beberapa masalah yakni langkah-langkah penerapan model *project based learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks drama di kelas XI IPS 1 MAN 1 Buleleng, peningkatan hasil belajar dalam penerapan model *project based learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks drama di kelas XI IPS 1 MAN 1 Buleleng, dan respons siswa terhadap penerapan model *project based learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks drama di kelas XI IPS 1 MAN 1 Buleleng.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah langkah-langkah penerapan model *project based learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks drama di kelas XI IPS 1 MAN 1 Buleleng?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam penerapan model *project based learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks drama di kelas XI IPS 1 MAN 1 Buleleng?

3. Bagaimanakah respons siswa terhadap penerapan model *project based learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks drama di kelas XI IPS 1 MAN 1 Buleleng?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model *project based learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks drama di kelas XI IPS 1 MAN 1 Buleleng.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam penerapan model *project based learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks drama di kelas XI IPS 1 MAN 1 Buleleng.
3. Untuk mendeskripsikan respons siswa terhadap penerapan model *project based learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks drama di kelas XI IPS 1 MAN 1 Buleleng.

### 1.6 Manfaat Teoretis dan Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak.

Berikut manfaat teoretis dan manfaat praktis yang terinci sebagai berikut.

#### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan mengenai teori menulis teks drama.

#### 2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini dapat memudahkan peserta didik dalam menulis teks drama, karena terdapat langkah-langkah penerapan model *project based learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks drama.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam proses pembelajaran menulis teks drama dengan menggunakan model *project based learning*.

c. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam melaksanakan penelitian sejenis terkhusus mengenai model *project based learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks drama.

